

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada hakekatnya, manusia tidak dapat hidup sendiri karena alaminya manusia hidup dengan saling membutuhkan bahkan hanya dengan keberadaanya, karena dari keberadaan dapat menghasilkan hubungan antar individu. Dengan adanya interaksi yang terjalin antar individu, interaksi sosial dan juga manusia memang tidak pernah bisa terpisah. Manusia merupakan makhluk sosial dan tak luput dari yang namanya bersosialisasi antar satu sama lainnya, manusia tumbuh dan berkembang di dalam ruang lingkup sosial yang berbeda-beda, mulai dari ruang lingkup keluarga, ruang lingkup lingkungan hingga ruang lingkup pergaulannya yang dimana hal tersebut menjadi faktor alami terciptanya karakter seseorang. Dalam masa perkembangannya dalam lingkup sosial seseorang tentu saja memerlukan evaluasi diri baik dilakukan secara mandiri maupun melalui perspektif orang lain yang dimana banyak penilaian-penilaian sikap baik maupun buruknya seseorang dilakukan secara subjektif dan dinamis.

Komunikasi merupakan hal yang paling utama dalam menghubungkan sesama individu, dimana komunikasi merupakan sebuah pengekspresian diri, kesan maupun cara untuk mempersuasif orang lain. Komunikasi yang efektif bisa berjalan baik apabila komunikasi itu terjalin secara dua arah, komunikasi dapat terjalin melalui berbagai macam cara bisa dari sebuah teks

tertulis, gambar, dan berbicara. Karena esensinya berbicara merupakan sebuah bentuk komunikasi manusia pun berbicara bisa dilakukan secara formal maupun informal. Komunikasi informal merupakan sebuah proses komunikasi yang didalamnya tidak terdapat hierarki dan berlangsung tanpa adanya aturan tertentu yang berlaku, berbeda dengan komunikasi formal yang bentuknya bisa berupa membacakan pidato, orasi, menjadi mc dalam sebuah acara ataupun segala bentuk komunikasi yang ditujukan untuk mempersuasi orang lain dengan jumlah yang banyak dengan menggunakan hierarki dan struktur tertentu, salah satu ilmu yang membahas tentang seseorang untuk melakukan pengembangan dirinya adalah psikologi komunikasi.

Psikologi komunikasi secara umum dapat diartikan sebagai adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang karakter, sikap lawan bicara tanpa mengabaikan aspek kejiwaannya. Psikologi komunikasi dapat pula diartikan sebagai interaksi komunikasi. Dimana komunikasi akan timbul karena terjadi rangsangan terhadap isi pesan dari komunikator. Psikologi komunikasi itu sendiri mempunyai cakupan yang luas. Sehingga ketika kita hendak mempelajari lebih dalam, membutuhkan banyak waktu, itu sebabnya muncul lah cabang ilmu atau jurusan yang fokus mempelajari psikologi komunikasi.

Psikologi komunikasi menjadi ilmu yang menarik dipelajari, karena banyak membantu dalam memahami situasi sosial dan kondisi kepribadian seseorang. Psikologi komunikasi akan lebih banyak menggali hal tentang pribadi seseorang, wajar jika cabang ilmu psikologi komunikasi banyak dilirik untuk diselami. Secara sederhana, maka psikologi komunikasi secara umum dapat disimpulkan sebagai

proses memahami lawan bicara (komunikasikan) seraya memperhatikan banyak aspek, salah satunya aspek kejiwaan. Psikologi komunikasi dapat pula dijadikan untuk mengendalikan peristiwa mental dan meramal behavioral seseorang.

Psikologi komunikasi sangat berperan penting dalam perubahan perilaku manusia, terutama ketika sedang berkomunikasi antar individu, psikologi komunikasi meramalkan dan mengendalikan mental yang terjadi pada individu yang berpengaruh karena dengan memahami psikologi komunikasi seseorang dapat melihat dan menganalisis gerak dan tingkah laku dari lawan bicaranya. Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang terjadi pada diri manusia yang meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir, dengan tujuan memproses segala informasi dan individu lain maupun diri sendiri dan mengevaluasi diri, singkatnya komunikasi intrapersonal adalah bagaimana seseorang berbicara, memproses, atau merespons segala hal yang terjadi di dalam dirinya sendiri.

Di era *digital* yang semakin berkembang pesat, komunikasi menjadi salah satu peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pribadi atau di lingkungan profesional, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif menjadi kunci keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, era digital ini telah mengubah komunikasi secara drastis, mulai bermunculan teknologi seperti media sosial, email, dan platform komunikasi online lainnya yang memungkinkan orang untuk melakukan komunikasi dengan lebih mudah dan cepat.

Perubahan tersebut membawa dan menuntut agar kita dapat lebih *aware* akan pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, bangsa Indonesia mampu mengembangkan sumber daya manusia

(SDM) yang mempunyai rasa percaya diri dalam hal bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Pola pendidikan yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia sendiri adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi masyarakat, dapat menumbuhkan kemauan, dan membangkitkan semangat generasi bangsa agar bisa menggali potensi, serta dapat mengembangkannya secara utuh dan menyeluruh.

Terdapat undang-undang yang merujuk kepada *Self Development* termuat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, pendidikan adalah sebuah upaya dalam membentuk suasana kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan potensi diri sehingga memiliki nilai spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan emosional, kecerdasan akademik, dan dapat berguna juga bermanfaat bagi bangsa dan negara. Dari pernyataan diatas, bisa dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam proses pengembangan diri. Terdapat beberapa aspek pengembangan diri meliputi aspek *self awareness*, kepercayaan diri, hubungan interpersonal, keterampilan, dan motivasi baru. (Akhbar dkk., 2018)

Melalui *Self development* mahasiswa diharapkan mampu melakukan pengembangan diri secara optimal dalam beberapa aspek penting, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kualitas baik itu berupa akademik seperti peningkatan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan prestasi akademik yang lebih baik, maupun non akademik seperti memahami diri mereka sendiri, meliputi minat, bakat, tujuan, dan potensi diri. Aspek pengembangan keterampilan mencakup pengembangan dalam berbagai keterampilan seperti keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan berkomunikasi. Melalui pengembangan diri,

mahasiswa dapat lebih percaya diri berbicara di depan umum, lebih empatik dalam berinteraksi, dan lebih terampil dalam memahami sudut pandang orang lain, dengan keterampilan berkomunikasi yang baik, maka mahasiswa akan memiliki pengembangan diri yang optimal (Limbong, 2017).

Pengembangan diri dapat dilakukan melalui berbagai macam cara seperti pelatihan, partisipasi dalam organisasi, membaca, refleksi diri, atau mengikuti program pengembangan minat dan bakat. Namun, dalam konteks mahasiswa tingkat kesadaran dalam pentingnya *self development* sangat bervariasi.

Dalam proses pembelajaran, mahasiswa hendaknya tidak hanya sekedar menerima informasi, mengingat, dan menghafal, tetapi mahasiswa dituntut agar terampil berbicara, terampil untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan gagasan di dalam forum, melibatkan diri secara aktif, serta memperkaya diri dengan ide-ide (Ningrum dan Nungky., 2020).

Keterampilan berkomunikasi juga adalah salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa, terutama bagi mereka yang menempuh pendidikan pada prodi komunikasi. Dalam dunia yang semakin global dan kompetitif ini, kemampuan berkomunikasi menjadi kunci dalam menjalin hubungan interpersonal, menyampaikan ide secara efektif, membangun relasi, dan berpartisipasi dalam hal mengambil keputusan. Mahasiswa komunikasi diharapkan memiliki keunggulan dalam keterampilan berkomunikasi karena mereka dipersiapkan untuk berperan dalam berbagai bidang seperti pemerintahan, organisasi, media, dan menjalin hubungan dengan masyarakat. Namun pada hakekatnya, keterampilan berkomunikasi mahasiswa masih menjadi tantangan,

banyak sekali mahasiswa yang kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif, beberapa permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya kemampuan berbicara didepan umum atau *public speaking*, kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, keterbatasan dalam memahami audiens, serta kesulitan dalam menyusun pesan yang terstruktur dan persuasif, masalah ini tidak hanya menghambat mahasiswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat mempengaruhi kesiapan mereka untuk bersaing di dunia kerja.

Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Februari 2024



Sumber: Badan Pusat Statistika Indonesia (melalui <https://bps.go.id>)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) menunjukkan jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 4,82% per Februari 2024 meskipun mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 5,45, angka tersebut masih terbilang cukup tinggi yaitu mencapai 7,2 juta orang.

Gambar 1. 2 Data Kesulitan Perusahaan Dalam Mencari Calon Karyawan



Sumber: Kitalulus (melalui <https://kitalulus.com>)

Riset Populix dan KitaLulus menunjukkan pencari kerja di Indonesia belum memiliki pengalaman, keterampilan dan tingkat pendidikan yang cukup bagi pemberi kerja. Keterampilan tersebut mencakup keterampilan teknis dan non teknis, sebanyak 50% perusahaan menyebutkan bahwa keterampilan teknis pelamar masih pemula atau rendah, sedangkan sebanyak 35% perusahaan menyebutkan bahwa keterampilan lunak (*soft skill*) pelamar belum cukup baik, dan tingkat pendidikan yang dibutuhkan oleh perusahaan juga timpang dengan tenaga kerja yang tersedia.

Salah satu faktor yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berkomunikasi adalah *self development* atau pengembangan diri, hal ini mencakup berbagai aktifitas yang dilakukan individu untuk meningkatkan kualitas pribadi, baik dari segi mental, emosional, maupun keterampilan teknis. Dalam konteks mahasiswa, *self development* dapat dilakukan melalui berbagai cara,

seperti mengikuti pelatihan, seminar, diskusi kelompok, kegiatan organisasi, magang, hingga belajar mandiri. Proses ini tidak hanya membantu mahasiswa untuk meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi komunikasi yang kompleks.

Mahasiswa adalah siswa yang diberi gelar maha, karena dianggap lebih bisa berfikir dan melakukan segala sesuatu secara kritis, pada umumnya mahasiswa adalah seseorang yang sedang melanjutkan atau menempuh pendidikan tertingginya dengan mengambil salah satu prodi atau jurusan yang diminatinya. dalam perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk lebih bisa mempersuasi orang lain ataupun berbicara didepan umum dan dalam proses ini terdapat dua golongan mahasiswa dimana yang satu berproses dengan cepat dalam mengendalikan dirinya ketika berkomunikasi dan yang satu lagi berproses dengan perlahan dalam mengendalikan dirinya, hal tersebut bisa terjadi karena faktor komunikasi yang terjalin antar individu dimana mahasiswa yang berproses perlahan lebih menutup diri dari lingkungannya dan kurang mengasah dalam hal pengembangan dirinya, sedangkan yang berproses dengan cepat biasanya mereka lebih membuka diri dan selalu melakukan pengembangan diri sehingga lebih cepat menguasai dan mengenali dirinya sendiri, dalam hal ini psikologi komunikasi menjadi peran utama yang mendasar bagaimana proses perkembangan diri itu berjalan.

Universitas Pasundan atau yang sering di sebut unpas ini adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang memiliki 5 kampus dan tersebar di berbagai daerah di kota Bandung, tepatnya di Jalan Lengkong Besar No. 68 (Kampus I), Jalan Tamansari No. 6-8 (Kampus II), Jalan Wartawan IV No. 22 (Kampus III), sekarang

menjadi SMP Pasundan, Jalan Dr. Setiabudhi No. 193 (Kampus IV), dan Jalan Sumatra No. 41 (Kampus V).

Universitas Pasundan berdiri pada tahun 14 November 1960, di bawah naungan yayasan pendidikan tinggi (YPT) paguyuban pasundan, universitas pasundan ini telah mencetak atau menghasilkan lebih dari 70 ribu lulusan. Terdapat banyak fakultas yang ada di universitas pasundan ini sendiri mulai dari FH, FISIP, FT, FEB, FKIP, FISS, dan FK, yang dibagi lagi menjadi banyak prodi.

Prodi ilmu komunikasi merupakan salah satu jurusan yang paling banyak diminati terkhususnya di Unpas sendiri, karena selain prospek kerjanya yang luas, ilmu komunikasi juga memiliki berbagai cabang ilmu seperti periklanan, *broadcasting*, jurnalistik, humas, public speaking, dsb. Maka dari itu ilmu komunikasi erat kaitannya dengan judul yang akan diteliti.

Mahasiswa yang aktif mengembangkan diri cenderung lebih percaya diri, terbuka terhadap kritik, dan mampu memahami serta menyesuaikan diri dengan dinamika komunikasi yang berbeda. Namun, di sisi lain ada pula mahasiswa yang meskipun memiliki peluang untuk mengembangkan diri, tetap mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Hal ini menjadi pertanyaan mengenai sejauh mana *self development* mempengaruhi keterampilan berkomunikasi mahasiswa khususnya di lingkungan akademik FISIP Universitas Pasundan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh *self development* terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif dalam hal pengembangan keterampilan berkomunikasi mahasiswa melalui program-program *self development* yang terarah.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena kurangnya perhatian terhadap pengembangan diri (*self development*) di kalangan mahasiswa, khususnya di lingkungan Fisip Unpas. Peneliti telah melakukan mini riset dan mendapati bahwa banyak mahasiswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelatihan, seminar, atau kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Hal tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam menyampaikan ide dan gagasan secara efektif, baik dalam situasi presentasi di dalam kelas maupun dalam konteks dunia kerja, kondisi ini menyebabkan terjadinya *skill gap* yang menghambat mahasiswa dalam mencapai potensi maksimal mereka, khususnya dalam aspek keterampilan komunikasi yang sangat penting di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan *self development* terhadap keterampilan berkomunikasi pada mahasiswa Fisip Unpas, yaitu:

1. Kurangnya keterampilan berkomunikasi mahasiswa Fisip Unpas terutama dalam hal menyampaikan ide dan gagasan secara efektif. Dalam penelitian ini terdapat fenomena yang terjadi yaitu terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan ide dan gagasannya secara jelas dan sistematis. Ketika diminta untuk mengusulkan konsep kegiatan kampanye sosial, mahasiswa tersebut menyampaikan pendapat dengan struktur kalimat yang tidak runtut, pemilihan kata yang kurang tepat, serta tanpa penekanan pada gagasan utama yang ingin disampaikan. Hal ini menyebabkan informasi yang disampaikan menjadi tidak mudah dipahami oleh anggota kelompok lainnya.

2. Kurangnya keterampilan berkomunikasi mahasiswa Fisip Unpas dalam hal menggunakan bahasa yang tepat dan efektif. Fenomena yang terjadi adalah pada saat pelaksanaan tugas akhir semester, seorang mahasiswa menyampaikan materi dengan gaya bahasa yang tidak sesuai dengan konteks akademik. Mahasiswa tersebut cenderung mencampurkan bahasa formal dengan ungkapan-ungkapan informal atau bahasa sehari-hari yang tidak relevan untuk digunakan dalam situasi ilmiah. Penggunaan kata-kata seperti “banget”, “kayak”, “gitu”, serta sapaan nonformal seperti “guys” dalam presentasi, menunjukkan kurangnya penguasaan terhadap penggunaan bahasa yang tepat dan efektif dalam komunikasi akademik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh variabel (X) *self development* terhadap variabel (Y) keterampilan berkomunikasi mahasiswa?
2. Seberapa besar pengaruh dimensi mengikuti seminar (X1) terhadap variabel (Y) keterampilan berkomunikasi mahasiswa?
3. Seberapa besar pengaruh dimensi mengikuti pelatihan atau *workshop* (X2) terhadap variabel (Y) keterampilan berkomunikasi mahasiswa?
4. Seberapa besar pengaruh dimensi membangun relasi (X3) terhadap variabel (Y) keterampilan berkomunikasi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) *self development* terhadap variabel (Y) keterampilan berkomunikasi mahasiswa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dimensi mengikuti seminar (X1) terhadap variabel (Y) keterampilan berkomunikasi mahasiswa.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dimensi mengikuti pelatihan atau *workshop* (X2) terhadap variabel (Y) keterampilan berkomunikasi mahasiswa.
4. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh dimensi membangun relasi (X3) terhadap variabel (Y) keterampilan berkomunikasi mahasiswa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian terdapat kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang bisa dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Konsepsi dan teori penelitian dapat dijadikan masukan berharga bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan *self development* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi mahasiswa.
- b. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi para peneliti lainnya dalam melaksanakan penelitian atau menindaklanjuti penelitian sejenis secara mendalam, intensif, dan konklusif.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran bagi pihak kampus untuk dapat mengatasi dan memberikan motivasi terhadap mahasiswa yang kurang melakukan pengembangan diri dan memiliki kesulitan dalam berkomunikasi, sehingga mahasiswa tersebut dapat fokus melakukan *self development* dan dapat menciptakan generasi yang berprestasi serta berkemajuan.
- b. Dari hasil penelitian ini semoga bisa menjadi acuan untuk mahasiswa dapat memperhatikan keterampilan yang dimilikinya, dan lebih melakukan proses pengembangan diri.